

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang melihat awal mula, evolusi, dan makna sejarah kebudayaan dan peradaban Islam, dimulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekkah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah wafatnya Rasulullah SAW, dan berakhir dengan pertumbuhan Islam pada periode klasik, atau abad ke-19. abad pertengahan, dalam kemunduran, modern, atau dalam kebangkitan. Selain itu, perkembangan Islam baik secara global maupun di Indonesia.

Karena sejarah adalah realitas peristiwa, peristiwa yang berhubungan dengan perilaku manusia, dan pengalaman di masa lalu, siswa diharapkan dapat menarik pelajaran dari peristiwa sejarah dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri saat ini.<sup>1</sup>

Sebagaimana difirmankan dalam firman Allah SWT surah Yusuf ayat 111, pembelajaran dalam topik SKI hendaknya dikemas dengan teknik dan cara yang dapat membantu peserta didik untuk dapat mengambil pelajaran atau pelajaran, keluasan ilmu, dan kemampuan meneladani mukmin masa lalu. dari kisah-kisah dalam sejarah Islam.

---

<sup>1</sup>Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Agung, 2021), 6.

Salah satu topik yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan dan berdasarkan prinsip-prinsip Islam adalah sejarah kebudayaan Islam (SKI).<sup>2</sup> Pernyataan yang sama, dikemukakan oleh Dudung Abdurahman dalam bukunya “Metodologi Penelitian Sejarah” yaitu:

“Seiring perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin ilmu yang lain bagi kehidupan umat manusia kini dan masa mendatang. Kecenderungan demikian akan semakin nyata apabila sejarah bukan hanya kisah biasa, melainkan didalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa peristiwa masa lampau terjadi.”<sup>3</sup>

Menurut surat Adz Zariyat dalam Al-Qur'an ayat 56, orang-orang yang hidup di dunia ini adalah orang-orang yang kita rujuk ketika membahas sejarah kebudayaan Islam:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Menyembah Allah dalam arti yang penuh adalah pesan dari ayat di atas. Amalan pengabdian ini menghubungkan manusia dengan pencipta atau penjaga sejarah. Orang-orang secara historis mendokumentasikan dan mengenang berbagai tindakan manusia yang dilakukan atas nama agama, terutama tindakan yang memiliki efek luas. Dokumen-dokumen ini terkadang disimpan sebagai dekorasi, monumen, prasasti, dan publikasi. Ini adalah referensi dari masa lalu.

---

<sup>2</sup>Kontowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2013), 17.

<sup>3</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medea, 2011), 21.

Dua pertiga Alquran, menurut beberapa akademisi, adalah kisah sejarah. Kisah-kisah ini diceritakan dengan harapan umat manusia akan belajar sesuatu darinya. Dalam surat Hud ayat 120, Allah menyatakan sebagai berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ  
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Islam menekankan perlunya mempelajari sejarah, karena itu jangan pernah melupakan sejarah, seperti yang terlihat jelas dari interpretasi ayat di atas. Memahami peristiwa sejarah budaya Islam, baik dan buruk, dan menggunakannya sebagai pelajaran untuk mengatasi berbagai masalah di masa sekarang dan masa depan hanyalah sebagian kecil dari tujuan dan keuntungan mempelajari sejarah budaya Islam.

Oleh karena itu, topik Sejarah Kebudayaan Islam perlu diperkenalkan dan diajarkan dengan benar di setiap lingkungan pendidikan yang diresapi Islam, dengan berbagai manfaat.

Manfaat mempelajari sejarah Islam adalah menjadi pelajaran bagi generasi mendatang yang mungkin menghadapi skenario yang sama di berbagai titik waktu. Bahkan, ada beberapa kejadian di mana Allah memerintahkan umat manusia untuk memperhatikan atau mempelajari pengalaman orang-orang yang datang sebelum mereka.

Kurikulum merupakan salah satu sarana persekolahan yang efektif. Sepanjang seluruh proses pendidikan, kurikulum memainkan peran penting. Semua kegiatan instruksional berpedoman pada kurikulum untuk mencapai tujuan

pendidikan. Kurikulum juga memberikan arahan tentang sifat, luas, dan tatanan, serta materi pelajaran dan metode pengajaran.<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 (100 Tahun Indonesia Merdeka) sekaligus memanfaatkan banyaknya penduduk usia produktif agar tidak menjadi bencana demografi. Kurikulum 2013 akan digunakan pada beberapa jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar dan diakhiri dengan pendidikan menengah atas, sesuai dengan rencana yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>5</sup>

Seluruh proses pendidikan berkisar pada kurikulum. Kurikulum dan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan juga sangat selaras. Akibatnya, kurikulum harus diperbarui dan diubah untuk mencerminkan kejadian terkini serta kebutuhan masyarakat dan mengatasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika ingin melihat peningkatan yang signifikan dalam pendidikan, maka harus berinisiatif untuk membuat kurikulum atau program.

Kurikulum 2013 revisi akan dilaksanakan di satuan pendidikan selama tahun pelajaran 2013–2014. Kurikulum baru diperkenalkan secara serentak di semua lembaga pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015 setelah beroperasi secara progresif selama satu tahun.<sup>6</sup>

Strategi penerapan kurikulum di Indonesia dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan efektivitas pendidikan, sehingga Indonesia telah

---

<sup>4</sup>Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan dan Ralitas*, (Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), 11.

<sup>5</sup>Loeloek Endah Poerwati dan Sofian Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), cet, 1, 70.

<sup>6</sup>Faridah Alawiyah, “Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: Info singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini”, Vol VI, No 15/L/P3DI (Agustus, 2014), 10.

mengalami sejumlah revisi kurikulum karena kurikulum selalu harus diperbarui untuk mencerminkan pertumbuhan masyarakat. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, berbagai kurikulum telah diterapkan, antara lain kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1975–1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 ( kurikulum tingkat satuan pendidikan), dan kurikulum 2013.<sup>7</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berjalan selama kurang lebih 6 tahun digantikan dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 menampilkan sejumlah manfaat dibandingkan kurikulum sebelumnya, termasuk penekanan yang lebih besar pada pemecahan masalah yang aktif dan inventif di pihak siswa. Karena pembelajaran sebagian besar bersifat kontekstual, mengembangkan kompetensi profesional, sosial, dan pribadi seseorang dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk mengajar.

Kurikulum sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar berkaitan dengan metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, alat dan sarana prasarana belajar sehingga berhasil dengan baik dalam proses belajar mengajar. Dalam Kurikulum 2013 banyak sekali metode dan strategi yang bisa digunakan pendidik untuk menghidupkan suasana pembelajaran dikelas dengan begitu guru tidak hanya melakukan metode yang sering digunakan seperti halnya metode ceramah, akibatnya peserta didik pasif dalam pembelajaran tersebut.

---

<sup>7</sup>Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 125.

Selain hal-hal di atas, khususnya untuk disiplin Sejarah Kebudayaan Islam, yang dianggap penting untuk penelitian. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami sebagai salah satu unsur pembelajaran. Seorang guru dengan demikian harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang topik yang mereka ajarkan sebelum menyampaikan keahlian mereka. Instruktur juga harus mampu mengajar siswa menggunakan metodologi yang tepat.

Berdasarkan observasi awal sekolah, kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan teknik-teknik yang tepat untuk menentukan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin berhasil dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Lokasi penelitian juga merupakan sekolah populer di Banjarmasin yang mengikuti kurikulum 2013. Sampai saat ini belum ada penelitian tentang bagaimana keterkaitan kurikulum 2013 dengan kajian sejarah kebudayaan Islam. Saya tertarik untuk melakukan studi ilmiah di MTsN 3 Banjarmasin dan menulis tesis tentang itu.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Kurikulum 2013. Penulis dapat mengambil judul : ***“KORELASI KURIKULUM 2013 DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII MTSN 3 BANJARMASIN”***

## B. Definisi Operasional

Penulis memberikan definisi operasional antara lain sebagai berikut untuk menjelaskan istilah tersebut:

1. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sering memasukkan biografi Rasulullah SAW, para sahabatnya, dan para imam terkemuka yang diberikan kepada para siswa sebagai contoh utama perilaku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan publik. Muhaimin mengemukakan “Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari’ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah”.<sup>8</sup> Sedangkan sejarah kebudayaan Islam yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajarkan di sekolah MTsN 3 Banjarmasin dengan menggunakan kurikulum 2013.
2. *Korelasi*. Istilah "korelasi" yang berarti hubungan atau interaksi timbal balik yang berasal dari bahasa Inggris. Hubungan antara dua atau lebih variabel disebut sebagai "korelasi" dalam statistik.<sup>9</sup> Sedangkan korelasi yang dimaksud peneliti disini adalah hubungan antara kurikulum 2013 dengan prestasi peserta didik apakah ada hubungan yang positif.
3. *Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Agama sama-sama merilis kurikulum revisi untuk

---

<sup>8</sup>Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2021), 3.

<sup>9</sup>Murdan, *Statistik Pendidikan Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Global Pusat Utama, 2018), 121.

tahun 2013, yang telah diadopsi oleh Kementerian Agama, harus lebih maju dari kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum tahun 2006 atau kurikulum pada tingkat satuan pendidikan yang menggabungkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>10</sup> Sedangkan kurikulum yang dimaksud peneliti disini adalah kurikulum 2013 yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin.

4. Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang diperoleh oleh siswa disekolah berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun nilai raport yang diperolehnya dari belajar melalui usaha yang penuh ketekunan dan keuletan. Hasil tes atau nilai guru seringkali merupakan indikator tingkat penguasaan informasi atau kemampuan siswa dalam suatu topik.<sup>11</sup> Prestasi belajar yang dimaksud adalah penguasaan informasi atau kemampuan yang diperoleh melalui belajar Sejarah Kebudayaan Islam, yang diukur dengan ujian, khususnya test yang disesuaikan dengan mata pelajaran.
5. Data hubungan kurikulum 2013 dengan keberhasilan belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan Islam kelas VIII dikumpulkan di MtsN 3 Banjarmasin sebagai tempat penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah

---

<sup>10</sup><https://www.gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013.html?m=1>(diakses pada tanggal 16 Mei 2017, pukul 17.44 Wita).

<sup>11</sup>Tim Kamus besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka,2012), 787.

Kebudayaan Islam dikelas VIII MtsN 3 Banjarmasin?

2. Bagaimana prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dikelas VIII MtsN 3 Banjarmasin?
3. Apakah ada korelasi antara Kurikulum 2013 dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VIII MtsN 3 Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VIII MtsN 3 Banjarmasin
2. Mendeskripsikan prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam dikelas VIII MtsN 3 Banjarmasin
3. Mengetahui korelasi antara Kurikulum 2013 dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VIII MtsN 3 Banjarmasin.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumber inspirasi bagi guru untuk terus belajar lebih banyak mengenai kurikulum 2013.
  - b. Sebagai sumber pengetahuan bagi sekolah lain.
  - c. Sebagai pengetahuan bagi murid, mahasiswa, dan calon guru.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada penulis.

- b. Sebagai sumber pengetahuan bagi siswa dan civitas akademika lain yang melakukan penelitian yang relevan dengan mata pelajaran ini.
- c. sebagai bahan informasi dan pengetahuan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang diambil peneliti sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Muhammad Ilyas, “Korelasi antara Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Banjarmasin 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden semua siswa dari kelas VIII A dan VIII B MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 pada semester ganjil yang berjumlah sebagai berikut: kelas VIII A berjumlah 38 orang dan kelas VIII B berjumlah 40 orang. Jadi, total sampel adalah berjumlah 78 orang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,574, kemudian angka tersebut di interpretasi secara kasar atau sederhana, ternyata terletak antara  $0,400 < 0,600$  yang dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variable X dan variabel Y tergolong cukup. Jadi, dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan dalam interpretasi dengan berkonsultasi terhadap tabel nilai r product moment, ternyata angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih tinggi dari pada r tabel ( $r_t$ ) baik pada taraf signifikansi 95% maupun pada taraf signifikansi 99%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: “ada hubungan yang signifikan antara minat

belajar dengan prestasi belajar” diterima. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi: “ tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar” ditolak. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang korelasi dan hasil belajar sedangkan perbedaan dengan yang peneliti teliti disini adalah pengambilan mata pelajaran. Dalam penelitian disini peneliti mengambil mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sedangkan dalam penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Fiqih dan tempat penelitiannya pun juga berbeda. Penelitian terdahulu meneliti di MTsN Banjar Selatan sedangkan peneliti disini mengambil sampel peserta didik di MTsN 3 Banjarmasin.<sup>12</sup>

2. Hidayaturrehman, “korelasi antara Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII Madrasah Aliyah Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Martapura, 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden semua siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar tahun ajaran 2015/2016 dan guru SKI. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,790, kemudian angka tersebut diinterpretasi secara kasar atau sederhana, ternyata terletak antara  $0,600 < 0,800$  yang dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong tinggi. Jadi, dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran SKI. Dedangkan dalam

---

<sup>12</sup> Muhammad Ilyas, *Korelasi antara Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2015).

interpretasi dengan berkonsultasi terhadap tabel nilai  $r$  product moment, ternyata angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih tinggi dari pada  $r$  tabel ( $r_t$ ) baik pada taraf signifikansi 95% maupun pada taraf signifikansi 99%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: “ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran SKI” diterima. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi: “tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran SKI” ditolak. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang korelasi hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun terdapat perbedaan pengambilan tempat sampel yakni penelitian terdahulu mengambil tempat di MA Al Hidayah Kecamatan Martapura kabupaten banjar, sedangkan penelitian ini mengambil sampel peserta didik di MTsN 3 Banjarmasin.<sup>13</sup>

3. Zul Akbar Ramadhani, “Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Martapura, 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden semua orang tua siswa kelas X dan XI SMK Negeri 2 Banjarmasin yang berjumlah 100 orang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata

---

<sup>13</sup> Hidayaturrahman, *korelasi antara Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII Madrasah Aliyah Al Hidayah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin:UIN Antasari Banjarmasin, 2016).

pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menunjukkan perhitungan  $r$  atau  $r$  yang diperoleh adalah 0,408. Pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,195 atau  $r$  hitungan jauh lebih besar dari pada  $r$  tabel yaitu 0,195 disimpulkan bahawa perhatian orang tua dengan korelasi belajar siswa sangat saling berkaitan sebagai penunjang dalam pembelajaran, dan dapat dikatakan juga prestasi belajar siswa tidak sepenuhnya berkaitan dengan perhatian orang tua.<sup>14</sup> Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama mengambil hasil belajar sebagai variabel Y, dan perbedaannya dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel X yang mana penelitian terdahulu variabel x nya adalah Perhatian Orang tua dan yang sekarang fokus pada kurikulum 2013. Dan tempat penelitiannya pun juga berbeda, penelitian terdahulu mengambil sampel di SMK Negeri 2 Banjarmasin, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel di MTsN 3 Banjarmasin.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berfungsi sebagai resolusi sementara untuk rumusan masalah penelitian yang telah disajikan sebagai pertanyaan. Disebutkan sementara karena jawaban yang ditawarkan hanya berdasarkan teori yang bersangkutan dan belum pada bukti konklusif yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat diartikulasikan sebagai teoretis daripada jawaban empiris untuk spesifikasi topik penelitian.

---

<sup>14</sup> Zul Akbar Ramadhani, *Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Banjarmasin*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2016).

Berikut ini adalah deskripsi hipotesis penelitian yang diajukan:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Keberhasilan siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Sejarah Kebudayaan Islam dan kurikulum 2013 memiliki hubungan yang positif.

Hipotesis nihil (Ho) : Keberhasilan siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Sejarah Kebudayaan Islam tidak berkorelasi dengan kurikulum 2013.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Daftar sub-bab berikut merupakan sistematika penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisi tentang Konsep kurikulum 2013, Muatan Kurikulum 2013, Prestasi belajar, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran.